

H F C K O T A

NEWS



Edisi 19 // 11 Mei 2025



Pemulihan
CARA BERPIKIR

SUARA PENGGEMBALAAN



Dunia dengan segala pengaruhnya disadari atau tidak sedang berusaha menarik kita lebih jauh dari Tuhan, bahkan memberontak dan melawan Tuhan. Firman Tuhan dengan tegas memberi kita nasihat: "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna" (Roma 12:2).

Kita akan belajar dari kehidupan Yakub, yang arti namanya dalam bahasa Ibrani adalah cerdas. Ketika orang tua memberi nama tersebut, pastilah menghendaki memiliki anak yang cerdas, pandai dan berhasil. Melalui perjalanan hidup Yakub, kita seperti bercermin melihat kehidupan kita dari awal sampai mengalami pemulihan cara berpikir.

Pertama, MEMAKAI CARA DUNIA.

Yakub yang cerdas menjadi sangat licik, ketika kakak kembarnya, Esau pulang dari berburu, sangat kelaparan dan minta sop kacang merah yang sedang dimasak Yakub. Ia berkata: "Juallah dahulu kepadaku hak kesulunganmu" (Kej. 25:31). Esau tidak berpikir panjang dan berkata: "Sebentar lagi aku akan mati; apakah gunanya bagiku hak kesulungan itu?" (Kej. 25:32). Hak

kesulungan di dalam adat budaya bangsa Yahudi adalah hak untuk memimpin setelah sang ayah meninggal dunia.

Demikian juga, ketika ayahnya, Ishak, sudah tua dan matanya sudah kabur, Yakub dengan dorongan dan bantuan ibunya menipu ayahnya dan berlaku seolah-olah Esau, agar dapat memperoleh berkat kesulungan (mendapat bagian yang terbaik dan dua kali lipat). Waktu Ishak meraba Yakub, ia bertanya lagi memastikan: "Kalau suara, suara Yakub; kalau tangan, tangan Esau... Benarkah engkau ini anakku Esau?" Jawabnya: "Ya!" (Kej. 27:21-22, 24). Dari dua peristiwa di atas, jelas Yakub sangat licik. Ia memanfaatkan kelemahan Esau yang sangat lapar dengan nafsu yang rendah dan juga memanfaatkan ayahnya yang sudah tua dan kabur matanya. Ia tidak takut Tuhan dan tidak menghargai otoritas. Fokus utamanya adalah kepentingan dan keuntungan pribadi walau harus menipu.

Kedua, MENERIMA KONSEKUENSI DOSA dan HAJARAN TUHAN.

Setiap tindakan jahat pasti ada konsekuensinya. Hubungan Yakub dengan keluarganya rusak. Kakaknya Esau dendam dan mau membunuhnya: "Hari-hari

berkabung karena kematian ayahku itu tidak akan lama lagi; pada waktu itulah Yakub, adikku, akan kubunuh" (Kej. 27:41). Yakub harus melarikan diri, jauh dari keluarga, terutama ibunya yang sangat mencintainya.

Yakub, yang licik kena batunya. Dulu ia menipu sekarang ditipu oleh pamannya sendiri, Laban, sekaligus kemudian menjadi mertuanya.

1. Ditipu dalam hal pernikahan (Kej. 29:25): "Tetapi pada waktu pagi tampaklah bahwa itu Lea! Lalu berkatalah Yakub kepada Laban: "Apakah yang kauperbuat terhadap aku ini? Bukankah untuk mendapat Rahel aku bekerja padamu? Mengapa engkau menipu aku?" Padahal untuk mendapatkan Rachel, Yakub harus bekerja 7 tahun lebih dahulu. Laban meminta Yakub bekerja 7 tahun lagi demi untuk mendapat Rachel (Kej. 29:30);
2. Ditipu dalam pekerjaan (Kej. 31:41): "Selama dua puluh tahun ini aku di rumahmu; aku telah bekerja padamu empat belas tahun lamanya untuk mendapat kedua anakmu dan enam tahun untuk mendapat ternakmu, dan engkau telah sepuluh kali mengubah upahku"

Ketiga, MENGALAMI PENYERTAAN dan PERJUMPAAN PRIBADI DENGAN TUHAN.

Kapan Yakub alami penyertaan Tuhan?

1. Ketika Yakub sendirian, melarikan diri dari rumah orang tua dengan tidak membawa bekal. Tuhan menjumpai Yakub melalui mimpi (Kej. 28:12). Ia melihat ada sebuah tangga yang ujungnya sampai di langit, dan malaikat-malaikat Allah turun naik di tangga itu. Lalu ia mendengar suara Tuhan memperkenalkan diri-Nya sebagai Allah Abraham dan Allah Ishak (Kej. 28:13). Tuhan berjanji memberikan tanah tempat ia berbaring kepada Yakub dan keturunannya, yang akan seperti debu tanah banyaknya. Yakub juga menerima janji penyertaan dan perlindungan, serta akan dibawa kembali ke negeri asal (ay. 15).
2. Ketika diperlakukan tidak adil. Pamannya memanfaatkan dan sangat menekan Yakub. Namun, Tuhan memberi hikmat dan cara agar ia diberkati: "Angkatlah mukamu dan lihatlah, bahwa segala jantan yang menjantani kambing domba itu bercoreng-coreng, berbintik-bintik dan berbelang-belang, sebab telah Kulihat semua yang dilakukan oleh Laban itu kepadamu" (Kej. 31:12). Dengan demikian, Tuhan membuat Yakub sangat kaya.

3. Ketika alami ketakutan dibunuh. Setelah meninggalkan rumah paman Laban, Yakub harus menghadapi Esau yang membawa 400 orang pasukan (Kej. 32:6). Ia tidak lagi mengandalkan kekuatan diri sendiri. Yakub bergumul dan mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan di tepi sungai Yabok (Kej. 32:22). Di situlah Tuhan mengubah nama Yakub menjadi Israel--pangeran Allah (ay. 28)

Ketika hubungan Yakub dengan Tuhan dibereskan, maka hubungan dengan kakaknya Esau pun dipulihkan (Kej. 33:4): "Tetapi Esau berlari mendapatkan dia, didekapnya dia, dipeluk lehernya dan diciumnya dia, lalu bertangis-tangisanlah mereka".

Jemaat dan Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus, siapa pun kita, di masa lalu atau saat ini mungkin sedang memakai cara dunia dan mengandalkan kekuatan sendiri atau manusia untuk bisa sukses. Tuhan akan membawa kita alami hajaran dan pembentukannya sehingga kita boleh alami penyertaan dan perjumpaan pribadi dengan Tuhan. Hidup kita akan alami pemulihan dengan Tuhan dan sesama, Amin.
God bless you.

In His guidance,

Agnes Maria



Hati yang Gembira Menyembuhkan: Pelajaran dari Ruang Rawat Inap

(By.Gherald Albert Kristian Assa)



Bulan ini, saya menjalani praktik klinik selama dua minggu di salah satu rumah sakit swasta di Surabaya. Di balik rutinitas medis dan tugas-tugas keperawatan, ada satu pengalaman yang memberi makna lebih dalam tentang kehidupan—sebuah pelajaran yang datang bukan dari teori, tetapi dari interaksi nyata dengan seorang pasien.

Pasien tersebut adalah pria Kristiani berusia 43 tahun dengan diagnosa penyakit serius. Respon bapak ini seperti sudah tidak ada respon yang bahagia. Namun dalam proses observasi harian, Roh Kudus mendorong saya untuk mengucapkan satu kalimat sederhana: "Hati yang gembira adalah obat, Pak." Respon bapak tersebut sungguh bersukacita. Dua hari kemudian bapak tersebut keluar rumah sakit (KRS). Pengalaman saya alami ini menunjukkan bahwa memang "Gembira" adalah obat yang menguatkan dan menyembuhkan. Gembira adalah salah satu cara kita mengucap syukur kepada Tuhan.

Mari kita kutip, satu ayat terkenal yaitu Amsal 17:22 Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang.

1. Gembira adalah obat yang gratis

Sukacita atau kegembiraan tidak memerlukan biaya. Ia tidak dijual di apotek dan tidak memerlukan resep. Hati yang gembira bisa lahir dari hal-hal sederhana: tawa

bersama keluarga, rasa syukur, atau menikmati alam. Ini adalah anugerah Tuhan yang tersedia bagi siapa saja, kapan saja.

2. Gembira adalah obat yang menyembuhkan

Kegembiraan memiliki kekuatan untuk menyembuhkan, baik secara emosional maupun fisik. Ketika hati seseorang penuh sukacita, hormon positif dalam tubuh meningkat (seperti endorfin), memperkuat sistem imun dan mempercepat pemulihan. Sebaliknya, semangat yang patah bisa memperburuk kondisi kesehatan, bahkan membuat tubuh melemah.

Kegembiraan bukan hanya bentuk ekspresi positif, tetapi juga memiliki kekuatan penyembuhan yang nyata. Ia tersedia secara gratis dan membawa dampak besar bagi kesehatan tubuh dan jiwa. Maka, menjaga hati tetap gembira adalah langkah penting untuk hidup yang lebih sehat dan seimbang. Dengan rasa gembira kepada Tuhan, kita dapat melakukan segala aktivitas dengan sempurna.

"The Leadership of Jacob"



In the tapestry of biblical narratives, Jacob's life stands out as a rich source of lessons on leadership. His journey, filled with trials, triumphs, and transformation, offers invaluable insights for those aspiring to lead effectively. As we delve into the principles of Jacob's leadership, we uncover timeless wisdom that can guide Christians in their quest to become leaders who inspire, empower, and serve.

Leadership is not merely a position but a calling that demands character, vision, and resilience. In the Old Testament, Jacob's life is a compelling study of leadership, marked by both his strengths and his struggles. From his early days of cunning to his eventual transformation into Israel, Jacob's story is a testament to the power of divine intervention and personal growth.

As we explore the principles of his leadership, we find that they resonate deeply with the qualities that define effective leaders in any era.

Principle 1: Vision and Purpose

"And he dreamed; and behold, a ladder set up on the earth, and the top of it reached to heaven; and behold, the angels of God ascending and descending on it. And, behold, Jehovah stood above it, and said, I am Jehovah, the God of Abraham thy father, and the God of Isaac: the land whereon thou liest, to thee will I give it, and to thy seed; and thy seed shall be as the dust of the earth, and thou shalt spread abroad to the west, and to the east, and to the north, and to the south: and in thee and in thy seed shall all the families of the earth be blessed. And, behold, I am with thee, and will keep thee whithersoever thou goest, and will bring thee again into this land; for I will not leave thee, until I have done that which I have spoken to thee of." Genesis 28:12-15

Jacob's vision was forged in the quiet of the night, as he dreamed of a ladder reaching to heaven. This vision was not just a fleeting dream but a divine calling that shaped his purpose. It reminded him that his journey was part of a larger plan, one that extended beyond his immediate circumstances.

In leadership, having a clear vision is essential. It provides direction, unites people, and inspires action. Leaders who possess a strong sense of purpose are better equipped to navigate challenges and stay focused on their goals. For Christians, this vision is rooted in the Great Commission (Matthew 28:19-20), a calling to spread the gospel and disciple nations. Leaders must internalize this vision, making it the driving force behind their actions and decisions.

Consider the story of a young pastor who felt called to serve in a remote community. Despite the challenges of limited resources and a small congregation, he remained steadfast in his vision. He saw beyond the immediate obstacles, envisioning a community transformed by the love of Christ. His unwavering commitment to this vision inspired his congregation, leading to significant growth and impact.

Principle 2: Adaptability and Resilience

"And Jacob was left alone; and there wrestled a man with him until the breaking of the day. And when he saw that he prevailed not against him, he touched the hollow of his thigh; and the hollow of Jacob's thigh was strained, as he wrestled with him. And he said, Let me go, for the day breaketh. And he said, I will not let thee go, except thou bless me. And he said unto him, What is thy name? And he said, Jacob. And he said, Thy name shall be called no more Jacob, but Israel: for thou hast striven with God and with men, and hast prevailed." Genesis 32:24-28

Jacob's encounter with the angel at Peniel is a powerful illustration of adaptability and resilience. Despite being left alone and facing an unknown adversary, he did not flee. Instead, he wrestled through the night, refusing to let go until he received a blessing. This encounter left him limping but also transformed, as he was renamed Israel, signifying his struggle with God.

Effective leaders must be adaptable, able to pivot when circumstances change. Resilience is equally crucial, as it enables leaders to endure setbacks and emerge stronger. In a rapidly changing world, leaders who can adapt and remain resilient are better positioned to lead their teams through uncertainty.

In today's business environment, adaptability is a key trait for success. A study by McKinsey & Company found that companies with adaptable leadership teams are more likely to thrive in volatile markets. Leaders who can quickly adjust their strategies and inspire their teams to do the same are better equipped to navigate economic downturns and technological disruptions.

Principle 3: Humility and Dependence on God

"And Jacob said, O God of my father Abraham, and God of my father Isaac, O Jehovah, who saidst unto me, Return unto thy country, and to thy kindred, and I will do thee good: I am not worthy of the least of all the lovingkindnesses, and of all the truth, which thou hast showed unto thy servant; for with my staff I passed over this Jordan; and now I am become two companies. Deliver me, I pray thee, from the hand of my brother, from the hand of Esau: for I fear him, lest he come and smite me, the mother with the children. And thou saidst, I will surely do thee good, and make thy seed as the sand of the sea, which cannot be numbered for multitude." Genesis 32:9-12

Before his encounter with Esau, Jacob sent gifts and prepared for the worst. Yet, in his prayer, he acknowledged his unworthiness and pleaded for God's favor. His humility was a recognition of his limitations and a reliance on divine strength. Humility is a cornerstone of effective leadership.

Leaders who acknowledge their own weaknesses and seek divine guidance are more likely to make wise decisions. They understand that true leadership is not about self-promotion but about serving others and honoring God.

A modern example of this principle can be seen in the leadership of Mother Teresa. Despite her global influence, she remained deeply humble, attributing her work to God's grace. Her humility inspired countless others to serve the poor and marginalized. Leaders who emulate this humility foster a culture of trust and respect, where team members feel valued and empowered.

Principle 4: Strategic Thinking and Planning

"And he said, What meanest thou by all this company which I met? And he said, To find favor in the sight of my Lord. And Esau said, I have enough, my brother; let that which thou hast be thine. And Jacob said, Nay, I pray thee, if now I have found favor in thy sight, then receive my present at my hand; forasmuch as I have seen thy face, as one seeth the face of God, and thou wast pleased with me. Take, I pray thee, my gift that is brought to thee; because God hath dealt graciously with me, and because I have enough. And he urged him, and he took it." Genesis 33:8-11

Jacob's reunion with Esau was marked by careful planning. He divided his family and possessions into groups, ensuring that his most vulnerable members were protected. His strategy was not just about survival but about fostering reconciliation.

Effective leaders must be strategic thinkers, able to anticipate challenges and develop plans to address them. Strategic thinking involves setting clear goals, allocating resources wisely, and adapting to changing circumstances. Leaders who plan effectively are better positioned to achieve their objectives and lead their teams to success.

In the realm of social justice, strategic planning is essential. Leaders who develop comprehensive strategies to address issues like poverty, inequality, and environmental degradation are more likely to make a lasting impact. For example, organizations that focus on long-term solutions, such as education and economic empowerment, often achieve more sustainable results than those that only provide short-term relief.

Conclusion

The leadership of Jacob offers profound lessons for Christians aspiring to lead effectively. His journey from cunning to transformation, from vision to resilience, and from humility to strategic planning provides a blueprint for leadership that is both principled and practical. As we strive to become leaders who inspire and serve, let us draw from Jacob's example, seeking divine guidance and embodying the qualities that define true leadership. In doing so, we can lead with integrity, purpose, and impact, honoring the calling that God has placed upon our lives.

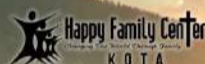
God Bless You,

His Little Angel



RESTORED

SUBTHEME OF MAY
2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE



ZOOM

Meeting ID:
880 7974 0234
PassCode:
778899

DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)

SETIAP SENIN - SABTU
PK. 04.25 WIB

LIVESTREAMING

YouTube Channel
Happy Family Center Church

MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

Selasa, Rabu, Kamis & Jumat
Start 12.00 WIB

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER

08126-8888-001



FAMILY CELL

HYBRID

MEETING ID
852 5624 1793
PASSCODE
12345
zoom

SELASA
MINGGU KE 2 & 4
19.00 WIB
ONSITE
HFC KOTA
EMBONG SAWO 2 LANTAI 2
& ZOOM

@happfamilycenter - INFO WA CENTER 08126 8886 001

LADIES WORSHIP

14 MEI 2025
PUKUL 10 PAGI
EMBONG SAWO NO 2



FIRMAN TUHAN : PS. DONNY TATIMU

INFO WA CENTER 08126 8888 001



Ps. Dony S. Prajitno
SERMON

DOA PUASA

SABTU 17 MEI 2025

PUKUL 10 PAGI | GEREJA HFC KOTA | EMBONG SAWO NO 2

INFO HUBUNGI WA CENTER 08126 8888 001

SATURDAY // 17 MEI 2025 // 5PM
EMBONG SAWO NO 2

Cell

INFO CONTACT KAK NANDA 0813 3337 9388
 Follow our updates on Instagram @hfcyouthprox

PROX HFC KOTA

SUNDAY SERVICE

2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE
 SUBTHEME MAY "RESTORED"

18
 MEI
 2025

JADWAL IBADAH
 07.00
 09.00
 11.00

Ps. Yehudka Andrew, M.Th. Ps. Dr. Agnes Maria

SUNDAY SERVICE

IBADAH TUNAS REMAJA (KELAS 7,8,9) DAN MINGGU CERIA
 DIGABUNG PUKUL 9 PAGI

GEREJA HFC KOTA
 JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35 - SURABAYA

Info WA Center 08126 8888 001

happyfamilycenter

PUKUL
 9 PAGI

PS. EDDY SOEPRAPTO & KAK SAFERIUS GULO

GABUNGAN
 TUNAS REMAJA & MINGGU CERIA

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
 EMBONG SAWO NO 2

INFO WA CENTER 0821 3919 5715

LIVE YOUTUBE
 HAPPY FAMILY CENTER CHURCH



IBADAH **DIAKONIA**
MINGGU **18 MEI 2025**
PUKUL **2 SIANG**

GEREJA
HAPPY FAMILY CENTER
KOTA
JALAN TAMAN AIS NASUTION
NOMOR 35 - LANTAI 10
SURABAYA

PEMBICARA **BAMBANG EKO**

081232261908
INFO & PENDAFTARAN

diakonia_hfc_kota Happy Family Center Church

IBADAH
SENIOR CLUB
PERAYAAN HARI LANSIA & PENTAKOSTA

13 JUNI 2025

PUKUL
3.30 SORE

Pembicara
Ps Linda Kodarsono

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
Jln. Taman AIS Nasution no 35



Happy Family Center Church

PENDAFTARAN : PHEK HUANG (0821 3994 0094)

Harap memakai masker

Retret :
TUNAS
YOUTH
PRO-X

26 - 28 JUNE 2025
Early Bird (May) 300k
Normal 350k

60 seats available

Don't miss out!
@hfcyouthprox



Villa Canella - Nongkojajar



INFO & REGISTRATION KAK NANDA 0813 3337 9388



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.

GET IT ON
 Google Play

<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.

Download on the
 App Store

<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*



KAOS NODOUBT & AMAZING



START FROM
IDR
80RB

FOR ORDER:
NANDA 081 3333 793 88
AGUSTIN 0815 1579 7837

80rb



OPEN PO KAOS GOD'S AMBASSADOR
Cp. Agustin (081515767837) atau Nanda (081333379388)

KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi



WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001





Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



HFC PERSEMBAHAN

BCA. 472.4000.888
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
 - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
 - Pastikan Nama sudah benar
 - * HFC Persembahan
 - * HFC Persepuluhan
 - Masukkan nominal yang diinginkan
 - Tekan Bayar/Confirm



HFC PERSEPULUHAN

BCA. 472.6000.999
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk
Download PDF

Gembala

Ps. Dr. Agnes Maria

Website www.hfc.id

E-Mail info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank Central Asia (BCA)

An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.99999